

PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP EFISIENSI INDUSTRI

PENGOLAHAN KAKAO DI INDONESIA

(ISIC 15314)



Skripsi Oleh:

DOSI CAPRI APERTE

01091002019

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

R. 25361/25922

S.
338.307
D05
P
2014
C, 141273

**PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP EFISIENSI INDUSTRI
PENGOLAHAN KAKAO DI INDONESIA
(ISIC 15314)**



Skripsi Oleh:

DOSI CAPRI APERTE

010901002019

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelara Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP EFISIENSI INDUSTRI PENGOLAHAN KAKAO DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : DOSI CAPRI APERTE
NIM : 01091002019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Tanggal : 10 MARET 2014

Dosen Pembimbing

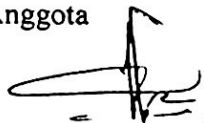
Ketua



Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si
196812241993031002

Tanggal : 5 Maret 2014

Anggota



Mukhlis, S.E., M.Si
197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dosi Capri Aperte
NIM : 01091002019
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Pengaruh Konsentrasi Terhadap Efisiensi Industri Pengolahan Kakao di Indonesia

Pembimbing :

Ketua : Prof.Dr.Taufiq,SE.,M.Si
Anggota : Mukhlis, SE., M.Si
Tanggal Ujian : 27 Maret 2014

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini. Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 2 April 2014

Pembuat Pernyataan,



Dosi Capri Aperte

NIM. 01091002019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi industri pengolahan kakao di Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai perkembangan konsentrasi dan efisiensi serta pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi pada industri pengolahan kakao. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 2 April 2014

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH KONSENTRASI TERHADAP EFISIENSI INDUSTRI PENGOLAHAN KAKAO DI INDONESIA

Oleh:
Dosi Capri Aperte

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi pada industri pengolahan kakao di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2001-2011. Metode analisis yang dipergunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Nilai efisiensi industri pengolahan kakao dipengaruhi oleh jumlah perusahaan pengolahan kakao yang beroperasi dan memproduksi. Nilai konsentrasi industri pengolahan kakao diukur menggunakan CR4 dengan melihat total nilai tambah empat perusahaan terbesar dan nilai tambah total seluruh perusahaan. Nilai konsentrasi industri pengolahan kakao pada akhir tahun pengamatan sebesar 96. Nilai efisiensi pada tahun akhir pengamatan sebesar 0.23. Pengaruh tingkat konsentrasi terhadap efisiensi adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,2 persen variable efisiensi dapat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi selebihnya 27,8 persen dipengaruhi oleh variable diluar model.

Kata Kunci: *konsentrasi, efisiensi, kakao*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CONCENTRATION ON THE EFFICIENCY OF COCOA PROCESSING INDUSTRY IN INDONESIA

by

Dosi Capri Aperte; Prof. Dr. Taufiq, S.E., M.Si.; Mukhlis, S.E., M.Si.

The objective of this study was to find out the developmental levels of concentration and efficiency of the cocoa processing industry in Indonesia as well as the influence of concentration on the efficiency of cocoa processing industry in Indonesia. The data used in this study were the secondary data in the period of 2001-2011. The method of analysis was quantitative descriptive. The value of cocoa processing industry efficiency was influenced by the number of cocoa processing companies that are still operating and producing. The concentration values of cocoa processing industry were measured by using CR4 to find out the total added-value of the four largest companies and the total added value of all the companies. The results of this study indicated that the concentration levels rose up to 96 percent with up and down fluctuations. The efficiency levels grew up to 0.23 percent which fluctuated up and down over the years of observation. The influence of concentration on the efficiency was positive and significant. The research results also showed that 72.2 percent of the efficiency variable could be affected by the levels of concentration; the remaining 27.8 percent was influenced by the variables outside the model.

Keywords: *concentration, efficiency, cocoa*

Acknowledged by,



Ismail Petrus
Instructor at the English Language Laboratory
Graduate Programs of Sriwijaya University
Email: ismailpetrus@yahoo.com

RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Dosi Capri Aperte
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Pajar Bulan/17 Januari 1991
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah (Orangtua) : Jalan DR. Hamka Lorong Bahagia 608 Sukaraya Baturaja
Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu
Alamat Email : dozysederhana@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 13 OKU
SLTP : SLTP Negeri 13 OKU
SMA : MAN BATURAJA

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota HIMEPA divisi Keilmuan
2. Wakil Ketua Departemen P&K IKMB UNSRI
3. Ketua Umum IKMB UNSRI

Penghargaan Prestasi :

1. Juara 3 Liga Sepakbola "Mahmud Hasim Cup 2012"
2. Juara 1 Futsal Pekan Olahraga Pembangunan 2011

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS)	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Organisasi Industri	12
2.1.2 Konsentrasi Industri	15
2.1.3 Teori Efisiensi	17
2.1.4 Hubungan Struktur dan Kinerja	19
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Analisis	31

3.3.1 Pengukuran Konsentrasi	32
3.3.2 Efisiensi	33
3.4 Uji Statistika	34
3.4.1 Uji F	34
3.4.2 Uji t	34
3.4.3 Koefisien Determinan	35
3.5 Definisi Variabel Operasional	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Industri Pengolahan Kakao	36
4.2 Hasil dan Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2012	2
Tabel 1.2 Ekspor Kakao Ke Beberapa Negara Tujuan	5
Tabel 1.3 Jumlah perusahaan Industri Kakao tahun 2000-2011	6
Tabel 1.4 Produksi Kakao Di Daerah Sentra Tahun 2008-2012	8
Tabel 4.1 Efisiensi Industri Pengolahan Kakao Indonesia	42
Tabel 4.2 Rasio Konesentrasi Industri Pengolahan Kakao Indonesia	46
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model	48
Tabel 4.4 Pengaruh CR4 terhadap Efisiensi Industri Pengolahan Kakao Indonesia	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Produksi Kakao Nasional Tahun 2000-2011	7
Gambar 2.1 Model Analisis Organisasi Industri	14
Gambar 2.3 Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	19
Gambar 4.1 Grafik Efisiensi Industri Pengolahan Kakao di Indonesia	43
Gambar 4.2 Grafik CR4 Industri Pengolahan Kakao Di Indonesia	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kontribusi CR4 Industri Pengolahan Kakao Indonesia	63
Lampiran 2 Nilai Biaya Madya, Output dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kakao di Indonesia Tahun 2001-2011	64

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang dikenal sebagai negara kaya akan sumber daya alam, terutama dari hasil pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor penting sebagai penyedia input bagi sektor lain, sehingga sektor pertanian dikatakan berpengaruh dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka Indonesia mulai mencanangkan masa depan menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian akan semakin kuat. (Utami, 2011: 1)

Terdapat sembilan sektor ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu dari bagian Sembilan sektor tersebut adalah Industri Pengolahan. Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perusahaan Industri pengolahan dibagi dalam empat golongan, yaitu: Industri rumah tangga, Industri kecil, Industri sedang dan Industri besar. Industri pengolahan terdiri dari 2 sub sektor yaitu industri pengolahan migas dan non migas (BPS, Statistik Indonesia).

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari sektor satu ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan

masing-masing sektor ini terhadap pembentukan PDB Indonesia. Pada tahun 2012 sumbangan terbesar dihasilkan oleh industri pengolahan, kemudian diikuti oleh sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pertambangan dan penggalian. (BPS, Statistik Indonesia)

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2012 (persen)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13.1	13.7	14.5	15.3	15.3	14.7	14.5
2	Pertambangan dan Penggalian	11.0	11.2	10.9	10.5	11.1	11.9	11.8
3	Industri Pengolahan	27.5	27.1	27.9	26.4	24.8	24.3	23.9
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.9	0.9	0.8	0.8	0.7	0.7	0.7
5	Konstruksi	7.5	7.7	8.5	9.9	10.3	10.2	10.2
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15.0	14.9	14.0	13.4	13.7	13.6	13.9
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6.9	6.7	6.3	6.3	6.6	6.6	6.6
8	Keuangan, real estat, dan jasa perusahaan	8.1	7.7	7.4	7.2	7.2	7.2	7.2
9	Jasa-jasa	10.1	10.1	9.7	10.2	10.2	10.5	10.8
	PDB	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS, Statistik Indonesia (data diolah)

Pada tahun 2009, peranan sektor industri pengolahan 26.4 persen, menurun pada tahun 2012 dan 2012 masing-masing sebesar 24.3 persen dan 23.9 persen. Meski tiap tahun mengalami penurunan, akan tetapi bila dilihat jumlah masing-masing sektor terhadap PDB Indonesia selama 2006-2012, terlihat bahwa peranan sektor industri pengolahan terhadap PDB lebih tinggi dibandingkan dengan

beberapa sektor lainnya terutama sektor pertanian yang pertumbuhannya sebesar 14.5 persen pada tahun 2012. Ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Salah satu industri pengolahan yang ada di Indonesia adalah Industri Pengolahan Coklat. Coklat merupakan hasil olahan dari biji tanaman kakao (*Theobroma cacao*) yang dapat dijadikan makanan maupun minuman. Indonesia merupakan salah satu Negara pemasok utama kakao dunia dengan jumlah 13,6% setelah Pantai Gading (38,3%) dan Ghana (20,2%). Seiring dengan meningkatnya permintaan dunia akan komoditas kakao dari tahun ke tahun. Hingga tahun 2011, ICCO (*International Cocoa Organization*) memperkirakan produksi kakao dunia akan mencapai 4,05 juta ton, sementara konsumsi akan mencapai 4,1 juta ton, sehingga akan terjadi defisit sekitar 50 ribu ton per tahun (Kementrian Pertanian, 2011).

Kakao merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian Indonesia yakni sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan sebagai pendorong pengembangan agribisnis dan agroindustri. Kakao merupakan tanaman tahunan yang menjadi salah satu unggulan ekspor non migas Indonesia. Kakao berpotensi tetap menjadi produk unggulan pertanian di Indonesia karena iklim Indonesia yang tropis dan dapat memenuhi syarat tumbuh tanaman tersebut. Selain dianggap sebagai komoditas unggulan subsektor perkebunan dari 15 komoditas unggulan nasional yang dicanangkan untuk dikembangkan secara besar-besaran di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan mampunya kakao sebagai penyumbang devisa Indonesia

peringkat ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Indonesia yang juga dikenal sebagai negara penghasil kakao terbesar ketiga dunia turut berperan aktif dalam ekspor komoditas kakao dunia karena Indonesia menyumbang sebesar 15 persen kakao dunia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2010).

Sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan Bea Keluar atas ekspor biji kakao melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67 / PMK.011/ 2010 pada 1 April 2010 lalu, industri kakao nasional menggeliat, terbukti dengan semakin menurunnya volume ekspor biji kakao, sementara ekspor kakao olahan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan devisa dimana pada tahun 2012 komoditas kakao telah menyumbang 1.053.446.947 miliar, industri kakao membuktikan perannya sebagai penyumbang devisa negara peringkat ketiga di sektor perkebunan. Indonesia melakukan ekspor ke beberapa Negara tujuan, ekspor kakao Indonesia sebagian besar banyak ke Negara Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat, akan tetapi bukan hanya ketiga Negara tersebut Indonesia melakukan ekspor kakao banyak Negara lain yang juga menjadi tujuan ekspor kakao Indonesia. berikut daftar volume ekspor kakao Indonesia ke beberapa Negara pada tahun 2008 sampai 2012. (www.idsaham.com diakses tanggal 22 November 2013 pukul 13.20 WIB)

**Tabel 1.2 Ekspor Kakao ke Beberapa Negara Tujuan
Dalam (US\$) Tahun 2008-2012**

No	Negara	US\$				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	MALAYSIA	472,400,561	451,905,636	551,946,084	452,011,427	250,050,638
2	INGGRIS	1,290,432	8,529,874	10,498,235	20,802,303	21,748,593
3	AUSTRALIA	43,716,250	30,742,154	31,595,708	20,164,872	20,731,718
4	INDIA	1,354,274	4,624,685	10,894,582	18,296,283	13,974,018
5	JEPANG	4,993,927	11,074,670	10,845,703	12,326,544	11,571,392
6	ESTONIA	3,148,039	600,000	616,992	5,838,028	9,070,321
7	BELANDA	53,329,816	29,839,991	28,410,149	22,225,589	8,754,098
8	FEDERASI RUSIA	6,990,445	7,747,095	5,404,236	5,478,268	7,728,382
9	KANADA	28,510,416	12,787,895	10,125,513	17,759,265	6,211,182
10	REP.AFRIKA SELATAN	977,700	2,035,000	1,640,000	747,056	5,722,002
11	PILIPINA	3,118,071	4,018,023	12,326,574	19,974,459	4,944,612
12	AMERIKA SERIKAT	265,156,322	369,445,094	352,480,854	190,834,128	137,816,410
13	SELANDIA BARU	4,395,300	1,973,310	3,993,914	3,937,400	3,651,993
17	SINGAPURA	102,554,269	139,477,547	154,429,995	100,522,893	96,179,260
18	REP.RAKYAT TIONGKOK	35,950,328	17,294,003	45,833,687	92,456,473	57,188,096
19	JERMAN	2,824,739	23,566,810	57,967,329	34,172,072	50,663,866
20	BRASILIA	69,646,575	103,950,375	90,002,859	9,956,059	37,086,097
21	SPANYOL	10,670,521	7,800,400	24,661,795	47,000,172	28,197,365
22	PERANCIS	55,593,293	56,395,535	29,257,429	27,025,545	24,634,487
23	THAILAND	16,733,770	17,935,379	18,476,545	17,341,242	24,546,172

Sumber : Kementrian Perdagangan 2012 (data diolah)

Tingginya permintaan produk berbahan kakao, menjadi daya tarik bagi para produsen untuk mendirikan perusahaan industri pengolahan kakao, dengan pertimbangan bahwa industri ini akan memberikan keuntungan bagi para produsen. Jumlah perusahaan yang masuk dari tahun 2000-2011 cenderung berfluktuatif.(BPS, Statistik Indonesia).

Berikut daftar jumlah perusahaan yang masuk dalam industri pengolahan kakao.

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan yang Masuk Dalam Industri Kakao Tahun 2000-2011

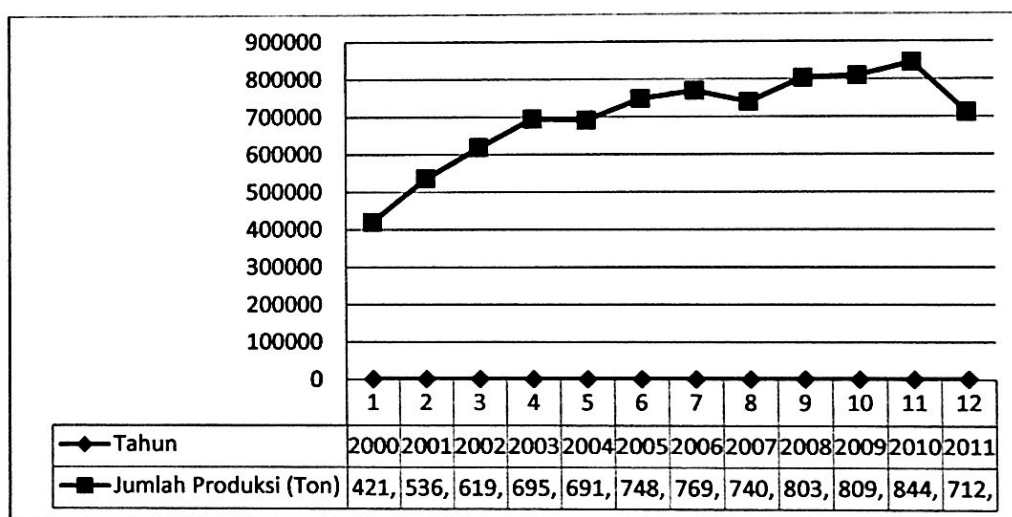
Tahun	Jumlah Perusahaan	Tahun	Jumlah Perusahaan
2000	24	2006	25
2001	26	2007	18
2002	34	2008	18
2003	25	2009	15
2004	17	2010	17
2005	31	2011	14

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012 (Data diolah)

Dilihat dari data di atas, pada tahun 2002 jumlah perusahaan pengolahan kakao di Indonesia berjumlah 34 perusahaan yang merupakan jumlah terbanyak selama tahun pengamatan, jumlah perusahaan terus mengalami penyusutan hingga pada tahun 2011 yang merupakan tahun terakhir penelitian jumlah perusahaan yang ada di industri pengolahan kakao yaitu sebanyak 14 perusahaan. Penyebab menyusutnya jumlah perusahaan pengolahan kakao karena beban pajak ekspor kakao olahan sebesar 30 persen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan beban pajak impor produk kakao 5 persen, faktor lain yang menyebabkan menyusutnya jumlah perusahaan pengolahan kakao adalah dari segi kualitas kakao yang dihasilkan, pengolahan produk kakao yang masih secara tradisional, 85 persen biji kakao produk nasional belum diferemntasi sehingga kualitas kakao Indonesia menjadi rendah. Rendahnya kualitas kakao menyebabkan harga biji dan produk kakao Indonesia dipasar internasional dikenai diskon US\$200/ton atau 10-15 persen dari harga pasar. (ICCO, 2011).

Selain itu masuk dan keluarnya jumlah perusahaan ini membuktikan bahwa persaingan akan kakao Indonesia cukup kompetitif, semakin sedikit jumlah perusahaan dalam suatu industri menunjukkan bahwa tingginya hambatan untuk masuk dalam industri. Sedangkan mudahnya suatu perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri kakao terjadi karena mudahnya memperoleh informasi, rendahnya hambatan masuk industri, banyaknya penjual, dan produk yang homogen. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah produksi kakao nasional terus mengalami peningkatan serta penurunan, berikut grafik produksi kakao nasional.

(Kementrian Pertanian, 2011)



Sumber : Kementrian Pertanian 2012 (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Produksi Kakao Nasional Tahun 2000-2011

Data di atas menunjukkan perkembangan jumlah produksi kakao nasional, dimana produksi kakao terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010 produksi kakao nasional mencapai 844,626.00 ton. Dan pada tahun 2011 terjadi penurunan produksi menjadi 712,231.00 ton, menurut Askindo hal tersebut terjadi karena anomali cuaca masih menjadi faktor utama penurunan produksi

kakao di Indonesia yang juga berdampak pada ekspor kakao. Produksi kakao di Indonesia tersebar di beberapa daerah sentra yang dimana daerah tersebut memang menjadi penghasil produksi kakao terbesar di Indonesia. Berikut daftar produksi kakao di daerah sentra dari tahun 2008-2012.

Tabel 1.4 Produksi Kakao Di Daerah Sentra Tahun 2008-2012

No	Provinsi	Tahun					Pertumbuhan (Growth 2012 over 2011 (%))
		2008	2009	2010	2011	2012*	
1	Acch	27.295	29.130	27.625	24.596	32.647	32,73
2	Sumatera Utara	60.253	78.255	63.425	54.515	63.597	16,66
3	Sumatera Barat	32.183	33.430	49.388	44.613	58.812	31,83
4	Lampung	25.690	26.037	26.539	20.721	26.364	27,23
5	Jawa Timur	18.270	22.677	24.199	24.788	27.391	10,50
6	Sulawesi Tengah	151.949	138.149	138.306	127.777	168.401	34,96
7	Sulawesi Selatan	112.037	164.444	173.755	142.829	198.682	39,10
8	Sulawesi Barat	149.458	96.860	96.011	80.194	101.319	26,34
9	Sulawesi Tenggara	116.994	132.189	141.176	114.578	154.229	34,61
TOTAL		694.129	142.547	740.424	634.611	829.442	28,2

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2012 *) Angka sementara

Dari data di atas dapat dilihat bahwa daerah sentra yang memproduksi kakao adalah di Pulau Sulawesi, dimana sebagian besar memang terkenal bahwa Sulawesi adalah daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia. Produksi terbesar dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah yang memberi kontribusi sebesar 60% hingga 70% dari total produksi di Indonesia. Untuk Pulau Jawa kontribusinya masih rendah, namun industri pengolahan kakao banyak terdapat di Pulau Jawa (Kementrian Pertanian, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, industri pengolahan kakao di Indonesia sangat menarik untuk dikaji, selain karena Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu negara pemasok utama kakao terbesar di dunia. Namun industri pengolahan kakao memiliki sejumlah permasalahan diantaranya adalah kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia dikenal sangat rendah berada di grade 3 dan 4. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan produk kakao yang masih tradisional 85 persen biji kakao produksi nasional belum difermentasi sehingga kualitas kakao Indonesia menjadi rendah. Selain itu, beban pajak ekspor kakao olahan sebesar 30 persen relatif lebih tinggi dibandingkan dengan beban pajak impor produk kakao 5 persen, kondisi tersebut telah menyebabkan jumlah pabrik olahan kakao Indonesia terus menyusut (ICCO, 2011).

Untuk mengatasi masalah ini harus ada penyelesaian baik oleh pemerintah maupun dari pelaku industri kakao tersebut. Dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimanakah pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi industri pengolahan kakao di Indonesia, dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Konsentrasi terhadap Efisiensi Industri Pengolahan Kakao di Indonesia”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan konsentrasi dan efisiensi industri pengolahan kakao di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi pada industri pengolahan kakao di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulisan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan konsentrasi dan efisiensi industri pengolahan kakao di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi pada industri pengolahan kakao di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan konsentrasi dan efisiensi serta dapat memberikan informasi mengenai pengaruh konsentrasi terhadap efisiensi industri pengolahan kakao di Indonesia.
2. Menambah dan memberikan bahan referensi tambahan kepada para civitas akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan konsentrasi dan efisiensi di Indonesia, terutama pada sektor industri pengolahan kakao.

1.4.2. Manfaat Operasional

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan industri pengolahan kakao di Indonesia bagi pemerintah khususnya instansi terkait, swasta dan akademisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, menjelaskan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, teknik analisis, uji statistik, uji asumsi klasik dan definisi variabel penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang gambaran umum industri beserta hasil penelitian dan pembahasan variabel yang diteliti.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Abraham, Hans. 2012. Konsentrasi Industri dan Laba Pada Industri Perbankan di Indonesia. *Skripsi*. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Affandi, Ahmad. 2009. Efisiensi Produksi Industri Gula di Indonesia. *Skripsi*. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Alistair. 2004. *Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pada Industri Tepung Terigu di Indonesia Pasca Penghapusan Monopoli Bulog*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Arsyad M, Sinaga Bonar & Yusuf Syarifudin. 2011. Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor dan Subsidi Harga Pupuk Terhadap Produksi dan Ekspor Kakao Indonesia Pasca Putaran Uruguay. *Jurnal Sosiasal Ekonomi Pertanian Vol 8*
- ASKINDO (Asosiasi Kakao Indonesia) <http://www.askindo-kakao.org>
- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori Dan Praktikum Ekonometrika*. Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jumlah industri pengolahan besar dan sedang. 2004-2008*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kajian Komoditas Unggulan*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2011, *Statistik Indonesia*, Berbagai Edisi, Palembang: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha*. <http://www.bps.go.id>
- Departemen Pertanian 2012. Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan. Pusat Data dan Informasi. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2010. Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2012. Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan. Pusat Data dan Informasi. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Eka, Veronika. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor biji kakao Indonesia di Malaysia, singapura, dan Thailand dalam skema CEPT-AFTA. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Firdaus, Firli. 2011. Tingkat Konsentrasi Industri Ban di Indonesia. *Skripsi*. Inderalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri*. PT.Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Husnaini. 2006. *Analisis Kinerja Industri Makanan Di Indonesia 1998-2002*. Skripsi. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- ICCO (International Cocoa Organization). 2011. <http://www.icco.org>
- Kementrian Pertanian. 2011. *Profil Olahan Kakao Indonesia*. diambil tanggal 22 November 2013 pukul 13.24 WIB
- Kuncoro, Mudrajad dan Anggito Abimanyu. 1997. Struktur dan Kinerja Industri Indonesia dalam Era Deregulasi dan Globalisasi. *Jurnal Kelola No. 10/VII/1994*, hlm. 50-75
- Lipsey, Richard G, Dkk. 1991 "*Pengantar Mikro Ekonomi*" jilid I, Jakarta: Binarupa
- Miftahul. 7 Mei 2013, "*Pengolahan biji kakao gresik telan hampir 1 triliun*", Bisnis.com, Surabaya.
- Mochtar Hasizah, Darma Rahim. 2011. Prospek Industri Pengolahan Kakao di Makasar : Analisis Kelayakan Usaha. *Jurnal Agrisistem*.
- Muis Abdul, Nurmalina Rita & Wahyudi Agus. 2012. Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Hilir Kakao (Suatu pendekatan system dinamis). *Jurnal Informatika Pertanian Vol 21 no 2*.
- Nachrowi, Usman. 2006. *Ekonomertika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nugraha, Jongen. 2008. Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia. *skripsi*. Inderalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Priyanto, Dedi. 2012. Analisis Konsentrasi dan Efisiensi Industri Elektronik Indonesia Tahun 1990-2009. *Skripsi*. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2008. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahayu, Sri. 2009. *Eksternalitas (Spillover Effect) Dari Inovasi Supply Chain Oleh Perusahaan Multinasional Kajian Proyek PRIMA di Industri Pengolahan Kakao di Sulawesi*. Kandidat Peneliti Pappitek-LIPI Vol 6 no 1.
- Rahmanu, Riza. 2009. Analisis Daya Saing Industri Pengolahan dan Hasil olahan Kakao di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Rini, Bintoro, Hartrisari. 2007. Penentuan Produk Unggulan Berbasis Kakao Sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Pendapatan Industri Kecil Menengah. *Jurnal MPI Vol 2 no 1*.
- Rukka Rusli, Ali Darwis. 2011. Peran Pedagang Kakao Dalam Peningkatan Efisiensi Pasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosiasal Ekonomi Pertanian*
- Santi, Komala. 2001. Efisiensi dan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia. *Skripsi*. Inderalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Sari, I.M. 2011. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja industry Pengolahan Susu di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Stefhany. 2010. Analisis Struktur, Perilaku, Kinerja Industri Pengolahan Dan Pengawetan Daging Di Indonesia. *Skripsi*. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB
- Subanidja, Steph. 2005. Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Industri Penggilingan. *Jurnal Akuntabilitas*.
- Suciati. 2011. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Pakan Ternak di Indonesia. *skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi II*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Supriyanto. 22 Juli 2013, "Pabrik Butuh 500.000 Ton, Produksi Hanya 450.000 Ton", *Bisnis.com*, Jakarta.
- Syam Husain, et al., 2012. Rancang Bangun Model Strategi Sistem Penunjang Keputusan Pengembangan Agroindustri Berbasis Kakao Melalui Pola Jejaring Usaha. *Jurnal Tek. Industri Pertanian Vol 16 no 1*.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tilawatiy. 2003. efisiensi produksi pada industri minuman ringan di Kota Palembang. *Skripsi*. Indralaya Unversitas Sriwiaya
- Uly, Septiana. 2001. Analisis Sturktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Kakao di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Utami, Yena. 2011. Efisiensi Produksi Pada Industri Bubuk Coklat di Indonesia tahun 1995-2008. *Skripsi*. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Widodo, Liliek. 2009. *Analissi daya saing kakao dan kakao olahan Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia.

- Widyotomo, Sukrisno. 2008. Pengaruh Suhu dan Beban Sangrai Terhadap Perubahan Karakteristik Fisik Keping Biji Kakao. *Jurnal Enjiniring Pertanian*.
- Winsih. 2007. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.